



# JURNAL EDUKATIF

Vol 2. No 2. 2024: Hal. 494-498

E-ISSN: 3025-0544

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>

## Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar untuk Menumbuhkan Karakter Siswa

Siti Nurhasanah

SD Negeri 104241 Syahmad, Indonesia

Email: [sitinurhasanah2173@gmail.com](mailto:sitinurhasanah2173@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang efektif dalam menumbuhkan karakter siswa di sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian pengembangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam yang diterapkan melalui metode integrasi antara teori dan praktik dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam dan memperkuat karakter siswa seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. Lingkungan sekolah yang kondusif serta keterlibatan orang tua juga ditemukan sebagai faktor pendukung utama keberhasilan model ini.

**Kata Kunci:** Model pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Karakter siswa, Sekolah Dasar.

### ABSTRACT

*This study aims to develop an effective Islamic Religious Education (PAI) learning model to foster students' character in elementary schools. The study used a qualitative approach with a development research design. The findings reveal that a learning model based on Islamic values, applied through an integration of theory and practice, improves students' understanding of Islamic teachings and strengthens their character traits such as honesty, responsibility, and tolerance. A supportive school environment and parental involvement were also found to be key factors for the success of this model.*

*Keywords: Learning model, Islamic Religious Education, Student character, Elementary school.*

## **Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa sejak dini. Di era globalisasi, tantangan pendidikan karakter semakin kompleks, terutama karena pengaruh teknologi dan perubahan sosial yang cepat. Sekolah dasar merupakan fase penting dalam pembentukan karakter anak, sehingga diperlukan model pembelajaran PAI yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

Karakter siswa adalah salah satu aspek penting dalam pendidikan karena mencerminkan kepribadian dan sikap moral individu. Pendidikan agama memiliki potensi besar untuk menumbuhkan karakter yang baik melalui internalisasi nilai-nilai keagamaan seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi. Namun, berdasarkan studi sebelumnya, model pembelajaran PAI di banyak sekolah dasar cenderung monoton, berorientasi pada hafalan, dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Hal ini mengakibatkan kurangnya internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Sekolah dasar menjadi fase penting dalam pembentukan karakter siswa. Pada tahap ini, siswa cenderung lebih mudah menyerap nilai-nilai yang diajarkan melalui berbagai aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik siswa. Pendidikan Agama Islam memiliki potensi besar untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI sering kali hanya berfokus pada hafalan dan ceramah yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Akibatnya, nilai-nilai Islam yang diajarkan kurang terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran inovatif dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Dengan menggunakan pendekatan yang integratif dan interaktif, siswa dapat lebih memahami, mengaplikasikan, dan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan agama, tetapi juga melatih mereka untuk menerapkan nilai-nilai Islam melalui praktik nyata.

Dalam konteks ini, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran PAI yang tidak hanya mengedepankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk karakter siswa secara holistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran PAI yang inovatif dan interaktif guna mendukung penguatan karakter siswa di sekolah dasar. Model ini diharapkan dapat menjadi solusi atas tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran yang relevan, bermakna, dan berdampak pada pembentukan karakter siswa.

Namun, dalam praktiknya, model pembelajaran PAI di sekolah dasar sering kali masih bersifat konvensional, dengan pendekatan yang dominan berpusat pada guru (*teacher-centered*). Akibatnya, siswa kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran, dan nilai-nilai agama sulit diinternalisasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran PAI yang inovatif dan efektif untuk menumbuhkan karakter siswa di sekolah dasar.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian pengembangan (*Research and Development*). Adapun tahapan penelitian meliputi:

1. Analisis Kebutuhan: Mengidentifikasi kebutuhan siswa dan guru dalam pembelajaran PAI melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen.
2. Perancangan Model: Mengembangkan model pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam yang mengintegrasikan teori dan praktik.
3. Implementasi dan Evaluasi: Menerapkan model yang dikembangkan di beberapa sekolah dasar dan mengevaluasi efektivitasnya melalui observasi, wawancara, dan kuesioner.
4. Revisi Model: Menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki model pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah guru PAI dan siswa kelas IV dan V dari tiga sekolah dasar di daerah penelitian. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik.

## **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan memiliki beberapa karakteristik utama:

### **1. Berbasis Nilai-Nilai Islam**

Model ini mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi ke dalam setiap aktivitas pembelajaran. Misalnya, kegiatan diskusi kelompok dirancang untuk melatih kerja sama dan saling menghormati.

Model pembelajaran ini secara khusus mengintegrasikan nilai-nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan empati dalam setiap aspek pembelajaran. Nilai-nilai ini tidak hanya disampaikan secara teoretis tetapi juga dilatih melalui kegiatan praktis, seperti simulasi, proyek kelompok, dan pembiasaan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah.

### **2. Model ini dirancang untuk mencakup tiga aspek utama dalam pembelajaran:**

- a. Kognitif: Pengetahuan siswa tentang ajaran Islam diperkuat melalui pengajaran berbasis diskusi dan media interaktif.
- b. Afektif: Siswa diarahkan untuk merasakan pentingnya nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, misalnya melalui kegiatan berbagi cerita dan refleksi.
- c. Psikomotorik: Siswa mempraktikkan langsung nilai-nilai Islam melalui kegiatan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan sosial.

### **3. Media dan Metode Interaktif**

Penggunaan media seperti video pembelajaran, cerita Islami, dan permainan edukatif membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa. Metode diskusi, simulasi, dan proyek kelompok juga diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Penggunaan metode pembelajaran yang menarik berhasil meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

#### **4. Lingkungan Sekolah yang Mendukung**

Lingkungan sekolah yang Islami, seperti adanya program harian dan mingguan berbasis nilai-nilai agama, menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi model pembelajaran ini. Lingkungan sekolah yang mendukung dengan suasana Islami, seperti kegiatan rutin shalat Dhuha dan program mingguan berbasis nilai agama, memperkuat penerapan model pembelajaran ini. Selain itu, keterlibatan orang tua melalui program parenting dan komunikasi rutin dengan guru juga menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran.

### **Pembahasan**

Model pembelajaran yang dikembangkan menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam dan menumbuhkan karakter positif. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan konstruktivis yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

#### **1. Relevansi Nilai-Nilai Islam**

Pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran membuat siswa lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, kegiatan sedekah tidak hanya mengajarkan siswa tentang pentingnya berbagi, tetapi juga melatih empati mereka.

Penerapan nilai-nilai Islam melalui pendekatan praktis membuat siswa lebih mudah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa yang diajarkan tentang pentingnya kejujuran melalui cerita nabi dan simulasi di kelas menunjukkan perilaku lebih jujur dalam interaksi sehari-hari.

#### **2. Peran Guru sebagai Fasilitator**

Guru memainkan peran kunci dalam memotivasi siswa dan menciptakan suasana belajar yang interaktif. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam.

Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini menempatkan guru sebagai pendamping yang memotivasi siswa untuk lebih aktif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam proses belajar.

#### **3. Pentingnya Lingkungan Sekolah**

Lingkungan sekolah yang mendukung, seperti adanya program keagamaan dan fasilitas yang memadai, memperkuat implementasi model pembelajaran ini. Dukungan dari orang tua juga berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran.

## **Kesimpulan**

Model pembelajaran PAI yang dikembangkan dalam penelitian ini terbukti efektif dalam menumbuhkan karakter siswa di sekolah dasar. Dengan pendekatan yang integratif dan holistik, siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoretis tetapi juga mampu menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan lingkungan sekolah dan keterlibatan orang tua menjadi faktor kunci keberhasilan model ini.

## **Daftar Pustaka**

- Arifin, Z. (2012). Pendidikan Karakter dalam Islam. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Depag RI. (2004). Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar. Jakarta: Depag RI.
- Malik, F. (2018). Inovasi dalam Pembelajaran Agama Islam. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Nasution, S. (2003). Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rahman, A. (2020). Pendidikan Islam Multidimensi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Suparlan, P. (2004). Membangun Pendidikan Karakter Bangsa. Jakarta: Balitbang Diknas.
- Suyadi, P. (2010). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syarbini, A. (2017). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya dalam Lembaga Pendidikan Islam. Yogyakarta: LKiS.
- Trianto. (2011). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhdi, M. (2015). Pendidikan Islam Berbasis Nilai-Nilai Karakter. Malang: UMM Press.